

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel tenur auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit (H_1 terbukti). Semakin lama hubungan antara auditor dan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya kualitas audit maka manajemen laba yang dilakukan perusahaan menurun. Pengetahuan auditor yang baik tentang perusahaan yang diaudit auditor dapat membuat perusahaan mengungkapkan salah saji material (Myers *et al.*, 2003). Hasil penelitian konsisten dengan penelitian Chi dan Huang (2005), Cameran *et al.* (2010), dan Siregar *et al.* (2012).

Keahlian industri auditor memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit (H_2 tidak terbukti). Auditor yang ahli pada suatu industri memiliki pengetahuan yang baik di perusahaan yang diauditnya. Hal ini tidak membuat auditor yang tidak mengkhususkan diri dalam industri tidak dapat mendeteksi kesalahan dan kualitas pelaporan. Hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Balsam *et al.* (2003), Romanus *et al.* (2008), dan Kenneth dan Dechun (2010).

Keterlambatan audit memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit (H_3 tidak terbukti). Hal ini menunjukkan bahwa keterlambatan audit yang dilakukan oleh auditor dapat mengungkapkan manajemen laba yang dilakukan perusahaan tetapi tidak membuat kualitas audit

meningkat. Hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Givoly dan Palmon (1982) dan Enofe *et al.* (2013).

Variabel kontrol jumlah keterlambatan pelaporan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah keterlambatan pelaporan tidak membuktikan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba dan pengingkaran kualitas audit oleh auditor. Hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdulla (1996) dan Enofe *et al.* (2013). Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan sebagian perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Indonesia memiliki ukuran dewan yang sedang, sehingga peran pengawasan menjadi rendah dan menyebabkan tidak adanya permintaan jasa auditor berkualitas. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian Cheng dan Leung (2009) dan Enofe *et al.* (2013).

Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit. Semakin besar ukuran perusahaan maka kualitas audit semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung melakukan manajemen laba. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.* (2008) dan Chi *et al.* (2009). Variabel umur perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit. Semakin lama umur perusahaan maka kualitas audit semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lama cenderung melakukan manajemen laba. Hasil penelitian konsisten dengan Firth *et al.* (2011) dan DeSwart (2012).

Variabel *leverage* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi *leverage* pada perusahaan maka kualitas audit semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya *leverage* pada perusahaan membuat perusahaan cenderung melakukan manajemen laba. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lennox (2005) dan Chen *et al.* (2008). Variabel kondisi keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit. Mengetahui kondisi keuangan perusahaan membantu auditor untuk memutuskan kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik membuat perusahaan tidak melakukan manajemen laba dan adanya peningkatan kualitas audit. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Altman dan McGouch (1974) dan Bafqi *et al.* (2013).

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini terletak pada pengukuran variabel dependen kualitas audit. Pengukuran kualitas audit dengan menggunakan proksi *discretionary accrual* tidak dapat menjelaskan kualitas audit secara menyeluruh. Kurangnya variabel yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya adalah memperkaya referensi tentang pengukuran kualitas audit yang

berbeda. Menurut Fitriany (2011) kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan berbagai proksi kualitas audit antara lain ukuran auditor, kualitas laba, reputasi kantor akuntan publik, besarnya biaya audit, dan adanya tuntutan hukum pada auditor. Peneliti selanjutnya dapat pula menambahkan faktor-faktor lain yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit yaitu ukuran kantor akuntan publik.